

ABSTRAK

PT Sari Husada adalah produsen susu terbesar di Indonesia, yang bahan baku utamanya berupa susu segar. Dalam pengadaan bahan baku susu segar, perusahaan menggunakan sistem kontrak terhadap supplier (vendor). Perusahaan memiliki enam vendor tetap dan tiga vendor kontrak, dalam penelitian ini vendor yang dipertimbangkan adalah tiga vendor yang berdomisili di jogja, yaitu koperasi UPP Kaliurang, koperasi Warga Mulya, dan koperasi Sarana Makmur.

Kondisi saat ini perusahaan belum melibatkan vendor dalam memonitoring status persediaan bahan baku perusahaan, sehingga saat permintaan tinggi perusahaan masih melakukan pemesanan terhadap vendor, pemesanan ini mengakibatkan perusahaan mengeluarkan biaya pesan.. Metode yang dapat diterapkan oleh perusahaan dan vendor adalah model Vendor Managed Inventory (VMI) pada Single buyer –Multi vendor. Dengan model VMI ini perusahaan melibatkan vendor-vendor dalam memonitor status persediaan bahan baku sehingga perusahaan juga tidak perlu melakukan pemesanan, karena vendor telah memonitor status ketersediaan bahan baku perusahaan.

Pada penerapan model VMI di PT Sari Husada, diperoleh hasil bahwa terjadi penghematan total biaya persediaan pada vendor, perusahaan, dan sistem. Penghematan yang terjadi pada ketiga vendor sebesar Rp 37.539.600, pada buyer sebesar Rp 25.886.800 dan pada sistem sebesar Rp 63.426.900. Selain itu keuntungan yang diperoleh vendor maupun buyer juga meningkat, keuntungan yang diperoleh buyer meningkat sebesar Rp 14.113.200, dan keuntungan yang diperoleh ketiga vendor sebesar Rp 37.539.650. Penghematan dan keuntungan tersebut diperoleh karena buyer tidak lagi mengeluarkan biaya pesan.

Kata Kunci: buyer, vendor, supplier, vendor managed inventory, single buyer-multi vendor